BAB IV

ANALISIS DATA

Analisis data adalah kegiatan setelah proses pengumpulan data dari seluruh responden penelitian didapatkan. Untuk tambahan data, peneliti juga menganalisis proses pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dengan *hypnotherapy* di dalam meningkatkan *leadership skill* Pengurus Pondok Pesantren Nurut Taqwa sebagai tambahan analisis inti, yaitu pengujian kebenaran sebuah hipotesis bahwa Bimbingan dan Konseling Islam dengan *hypnotherapy* memiliki pengaruh di dalam meningkatkan *leadership skill* Pengurus Pondok Pesantren Nurut Taqwa Bondowoso. Kedua analisis tersebut akan dibahas berikut ini:

A. Analisis Proses Bimbingan dan Konseling Islam dengan *Hypnotherapy* di dalam meningkatkan *Leadership Skill* Pengurus Pondok Pesantren Nurut Taqwa Bondowoso

Analisis proses Bimbingan dan Konseling Islam dengan *hypnotherapy* dapat peneliti jabarkan berdasarkan tiga tahapan; sebelum, sedang, dan setelah proses bimbingan tersebut dijalankan.

Secara umum proses Bimbingan Konseling Islam dengan menggunakan *hypnotherapy* adalah sama dengan bimbingan konseling lainnya. Di dalamnya harus melalui beberapa tahapan dalam dunia konseling; identifikasi, diagnosis, prognosis, treatmen, dan *follow up*.

Untuk mengalisis proses Bimbingan dan Konseling Islam dengan *hypnotherapy*, maka harus dipahami terlebih dahulu dua cara kerja komponen tersebut; Bimbingan dan Konseling Islam dan *hypnotherapy*. Sementara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hypnotherapy sendiri masuk pada salah satu bagian tahapan bimbingan konseling.

Adapun analisis proses Bimbingan dan Konseling Islam dengan *hypnotherapy* dapat dikaji melalui berikut ini:

1. Identifikasi

   Sebelum penelitian ini benar-benar dilaksanakan, jauh sebelumnya peneliti sudah melakukan wawancara mengenai perkembangan Pengurus Pondok Pesantren Nurut Taqwa setelah akhir kepengurusan tahun 2012, tepatnya pada saat peneliti dan teman-teman angkatannya masih menjabat sebagai pengurus pesantren.

   Ternyata, dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa setelah kepengurusan angkatan tahun 2012 berganti, wajah kepengurusan berikutnya kian suram. Pasalnya, sebagian besar Pengurus Pondok Pesantren Nurut Taqwa kehilangan integritas sebagai seorang pimpinan pesantren. Tidak hanya itu, karakteristik pemimpinan ideal lainnya juga tak terlihat pada diri mereka, seperti kualitas, loyalitas dan dedikasi. Sangat ironis.

2. Diagnosis

   Setelah peneliti amati kenapa masalah integritas, kualitas, loyalitas, dan dedikasi yang demikian itu bisa terjadi, maka peneliti menemukan beberapa hal yang memicu dekadensi itu terjadi.

   Adapun beberapa faktor tersebut antara lain: a) Kesalahan paradigma oknum atasan yang memilih santri untuk dijadikan pengurus karena ia sering kali melanggar peraturan pesantren dan melawan pengurus.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akhirnya dia dipilih dengan anggapan dan harapan ia akan insaf. Tetapi kenyataannya, orang yang demikian hanya akan menjadi duri dalam sepatu; b) Lemahnya motivasi diri. Sebagian pengurus pesantren tidak memiliki jiwa kompetitif. Terbukti hanya beberapa yang prestasi di dalam maupun di luar pesantren. Padahal setiap pengurus pasti memiliki potensi yang bisa dikembangkan. Tapi ternyata nihil; c) Minimnya *role model*. Peneliti ingat betul ketika masih menjabat sebagai pengurus di Pondok Pesantren Nurut Taqwa terhadap sosok pengurus yang bisa dibilang ideal, seperti: Sutiono, Sugiono, Wahyudi, Nur Wahyudi, Iksan, Rudiyanto, dll. Mereka adalah model ideal pada saat peneliti dan teman-teman menjabat sebagai pengurus. Sementara saat ini pengurus sekelas mereka sulit dijumpai di pesantren nurut taqwa.

3. Prognosis

Hemat peneliti bahwa hampir semua permasalahan disebabkan karena kesalahan alam bawah sadar, termasuk masalah *leadership skill* di atas. Maka peneliti berkeyakinan, jika mereka diberikan treatmen yang mampu merekonstruksi alam bawah sadar mereka yang cenderung negatif kemudian dirubah ke arah yang positif, tentu hasilnya akan mengagumkan.

Maka peneliti memilih *hypnotherapy* sebagai muatan pada proses penelitian Efektivitas Bimbingan dan Konseling Islam ini. Di samping caranya yang simpel, dalam banyak kasus *hypnotherapy* terbukti ampuh dan berkelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Treatmen

Pada saat peneliti tiba di salah satu ruang kelas yang dijadikan sebagai ruang bimbingan dan konseling Islam bagi kami, peneliti melihat raut wajah peserta yang antusias. Sesekali mereka mengeluarkan guyon segar. Ketika peneliti mengajak interaksi dengan mereka, mereka cukup responsif, meskipun masih sedikit malu-malu.

Setelah sekitar dua jam peneliti memberikan materi tentang *leadership skill*, para pengurus terlihat masih fokus dan tambah penasaran untuk mengetahui slide setelahnya. Hingga menuju puncak (inti) acara ini, jumlah para peserta masih tetap seperti sedia kala, tiga puluh pengurus putra putri. Ini menunjukkan bahwa mereka sangat menikmati acara semacam ini.

Kemudian setelah mereka paham mengenai karakteristik *leadership skill* yang dibutuhkan oleh lingkungan sekitar, untuk menginternalisasi dan meminimalisasi tindakan desktruktif yang kerap terjadi di kepengurusan pesantren saat ini, maka peneliti kemudian meminta penguru untuk duduk dalam posisi yang nyaman, tenang, sambil lalu peneliti membawa mereka masuk dalam kondisi hipnosis.

Setelah mereka masuk dalam kondisi hipnosis, maka peneliti memberikan sugesti positif agar mereka terbantu oleh alam bawah sadaranya untuk terus-menerus termotivasi menjadi pribadi dan pemimpin yang berintegritas, berkualitas, loyalis, dan berdedikasi tinggi.

Kemudian tahapan terkahir adalah membangunkan mereka dengan cara menghitung angkat dari satu hingga lima. Setiap perpindahan angka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ke angka yang lain, peneliti meminta pengurus untuk menuju kondisi sadar (*normal state*) seperti semula. Dan yang terkhir adalah memberikan sugesti kesimpulan.

5. *Follow Up*

Untuk memantau perkembangan *leadership skill* Pengurus Pondok Pesantren Nurut Taqwa setiap peneliti pulang kampung, pasti peneliti perkembangan mereka.

Di samping itu peneliti juga menanyakannya kepada beberapa pengurus pesantren dan pengurus OSIS Madrasah Aliyah Nurut Taqwa Bondowoso.

Berdasarkan uraian di atas, hemat peneliti bahwasanya proses Bimbingan dan Konseling dengan *Hypnotherapy* untuk Meningkatkan *Leadership Skill* Pengurus Pondok Pesantren Nurut Taqwa telah sukses. Hal tersebut didasarkan pada beberapa indikator, di ataranya addalah; a) tidak adanya persoalan yang yang timbul saat bimbingan ini dijalankan; b) tumbuh dan terjaganya antusiasme peserta (pengurus) yang tinggi selama mengikuti kegiatan ini; dan c) adanya Islam *repeat order* kepada peneliti untuk menggelar acara yang sama dengan kegiatan yang lebih besar.

B. Analisis Pengujian Hipotesis Bimbingan dan Konseling Islam dengan *Hypnotherapy* di dalam meningkatkan *Leadership Skill* Pengurus Pondok Pesantren Nurut Taqwa Bondowoso

Pengujian hipotesis hanya memberikan dua kemungkinan keputusan; menolak atau tidak dapat menolak hipotesis nol. Keputusan untuk menolak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau tidak dapat menolak (mendukung), tidak berarti bahwa peneliti telah membuktikan salah atau benarnya hipotesis nol.[112]

Pengujian hipotesis menggunakan perbandingan r hitung dengan r tabel, untuk mencari r table bisa digunakan rumus :

Df = N - nr

Keterangan:

Df = *degress of fredom*

N = *number of cases*

nr = banyak variabel yang dikorelasikan

yaitu df = N-nr

= 30-2

= 28

Sementara untuk mencari r hitung peneliti menggunakan korelasi rumus *product moment*, sebagai berikut :

$$r = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$r = \frac{234434}{\sqrt{(21855482896)(1{,}38324)}}$$

$$r = \frac{234434}{\sqrt{30231378161}}$$

$$r = \frac{234434}{54983{,}06845}$$

$$r = 4{,}264$$

[112] Maman Abdurrahman , dkk, *Dasar-Dasar Metode Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia 2011), hal. 170

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesis dapat dilihat dalam pernyataan berikut:

1. Jika r hitung > r tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, ini artinya Bimbingan Konseling Islam dengan *Hypnotherapy*ada pengaruh dalam Meningkatkan *Leadership Skill* Pengurus Pondok Pesantren Nurut Taqwa.
2. Jika r hitung < r tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya Bimbingan Konseling Islam dengan *Hypnotherapy* tidak berpengaruh dalam Meningkatkan *Leadership Skill* Pengurus Pondok Pesantren Nurut Taqwa.

Df sebesar 28 dengan taraf signifikan 0,05 % adalah 1701 sedangkan r hitung adalah 4,264. Dengan demikian r hitung lebih besar daripada r tabel, berarti hipotesis alternatif diterima, yakni Bimbingan dan Konseling Islam dengan *Hypnotherapy* berpengaruh dalam meningkatkan *Leadership Skill*.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas yang menghasilkan bahwa r hitung > r tabel, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, ini artinya Bimbingan dan Konseling Islam dengan *Hypnotherapy* memiliki pengaruh dalam meningkatkan *Leadership Skill*. Alasan tersebut juga semakin diperkuat dengan interpretasi koefisien korelasi.

Tabel 4.1 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

No	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	0.800-1.000	Sangat Kuat
2	0.600-0.800	Kuat
3	0.400-0.600	Sedang
4	0.200-0.400	Rendah
5	0.000-0.200	Sangat Rendah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel tersebut, maka koefisien korelasi yang ditemukan sebesar 1 termasuk pada kategori sangat kuat. Jadi terdapat hubungan yang sangat kuat antara Bimbingan Konseling Islam dengan *Hypnotherapy* dalam meningkatkan *Leadership Skill* Pengurus Pondok Pesantren Nurut Taqwa.

Hubungan tersebut baru berlaku untuk sampel yang berjumlah 30 pengurus. Untuk menguji signifikansi hubungan, yaitu apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi yang berjumlah 100 orang, maka perlu diuji signifikansinya. Rumus uji signifikansi korelasi *product moment* ditunjukkan pada rumus berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{1\sqrt{30-2}}{\sqrt{1-\ (4{,}264)^2}}$$

$$t = \frac{1\sqrt{28}}{\sqrt{1-\ 18{,}182}}$$

$$t = \frac{5{,}29}{0}$$

$$t = 0$$

Harga t hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel. Untuk kesalahan 5% uji dua pihak.

dk = n – 2

= 30 – 2

= 28

Kemudian dengan jumlah dk 28 diperoleh t tabel 2,048. Maka hal tersebut menyatakan bahwa t tabel > t hitung, yaitu 2,048> 0. Berdasarkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perhitungan di atas, maka dinyatakan bahwa t hitung jatuh pada daerah penolakan H_a, maka dapat dinyatakan hipotesis nol yang menyatakan tidak ada hubungan antara Bimbingan Konseling dengan *hypnotherapy* dalam meningkatkan *leadership skill* diterima, dan hipotesis alternative ditolak. Jadi kesimpulannya koefisien korelasi antara Bimbingan Konseling Islam dengan *hypnotherapy* dalam meningkatkan *leadership skill* sebesar 0 (tidak berpengaruh), artinya koefisien tersebut tidak dapat digeneralisasikan, melainkan hanya dapat berlaku pada 30 sampel pengurus.

C. Pengujian Dua Sampel

Uji dua sampel ini masuk kategori uji perbandingan (uji komparatif). Pengujian ini bertujuan untuk membandingkan apakah kedua variabel tersebut sama atau berbeda. Gunanya uji komparatif untuk menguji kemampuan generalisasi (signifikansi hasil penelitian yang berupa perbandingan keadaan variabel dari dua rata-rata sampel.[113]

T-Tes adalah sebuah rumus untuk rata-rata hitung yang ingin diuji perbedaannya, yaitu apakah berbeda secara signifikan atau tidak, dapat berasal dari distribusi sampel yang berbeda, dapat pula dari sampel yang berhubungan. Distribusi sampel yang berbeda dimaksudkan sebagai sampel-sampel yang berasal dari dua populasi yang berbeda, atau singkatnya kelompok subjeknya berbeda, atau sering pula disebut sebagai sampel bebas *(independent sampels)*. Sebaliknya, distribusi sampel berhubungan dimaksudkan sebagai sampel yang sama, atau kelompok subjek yang sama *(correlated samples atau paired samples)*.

[113] Riduwan, *Pengantar Statistika Sosial,* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal 185

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehingga dapat dipahami bahwa T-tes digunakan untuk menguji bahwa tidak ada atau adanya pengaruh Bimbingan Konseling Islam dengan *Hypnotherapy* dalam Meningkatkan *Leadership Skill* Pengurus Pondok Pesantren Nurut Taqwa Bondowoso.

Adapun rumus T-tes sebagai berikut :

$$t = \frac{\overline{x_1} - \overline{x_2}}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r\left[\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right]\left[\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right]}}$$

Keterangan :

$\overline{x_1}$ = rata-rata sampel 1

$\overline{x_2}$ = rata-rata sampel 2

S_1 = simpangan baku sampel 1

S_2 = simpangan baku sampel 2

S_1^2 = varian sampel 1

γ = korelasi antar dua sampel

Tabel 4.2 Hasil Angket *Pretest-Posttest*

No	Nama	Hasil Pretest	Hasil Posttest
1	Idris Ahmadi	94	110
2	Abd. Latif	96	123
3	Saiful Ikrom	92	115
4	M. Fathor Rohman	87	103
5	Samsul Arifin	92	115
6	Ansori	91	114
7	Nurur Rohman	86	117
8	Moh. Fathor Rahman	76	101
9	Moch. Abdul Rizal	93	124
10	Hidayat Maulana	93	100
11	Andreyan	79	102

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

12	Khoirul Asis	77	110
13	Busrol Hakim	81	115
14	Mohammad Yasin	71	110
15	Ahmad Shodiqi	88	126
16	Saiful Bahri	93	116
17	Ahmad Mahfud	98	115
18	Nur Khotimah	93	110
19	Melyatul Hasanah	91	113
20	Ummi SH.	93	118
21	Olivia Chuphy Merlinda	83	111
22	Miswati	79	104
23	Jamilah	86	99
24	Rofiatun	83	102
25	Halimatus Sa'diyah	75	101
26	Siti Nurjannah	84	109
27	Siti Kholifah Amartyah	78	107
28	Elok Veronica Retnowati	74	113
29	Ana Widya Fitriana	75	108
30	Hasanah Qomariyah	73	122
JumlahTotal		2554	3333

Dari hasil diatas jelas bahwa siswa saat sebelum dan sesudah mendapatkan treatmen, memiliki tingkat kenaikan yang signifikan, sebelumnya yang totalnya hanya 2554 kemudian setelah diberi treatmen oleh peneliti naik menjadi 3333.

Untuk perhitungan yang lebih mudah digunakan SPSS Windows 20sebagai alat untuk menghitung T-tes, dah hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.3 Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Leadership Skill	Sebelum Treatmen	85,1333	30	7,93827	1,44932
	Sesudah Treatmen	111,1000	30	7,48032	1,36571

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data diatas menunjukkan jumlah rata-rata peningkatan etos kerja sebelum dan sesudah diberikan Bimbingan dan Konseling Islam dengan *hypnotherapy*. Sehingga Bimbingan Konseling Islam dengan *hypnotherapy* dalam meningkatkan *leadership skill* dapat dilihat dari rata-rata yang menunjukkan nilai sebelum treatmen yaitu 85,1333 dan ketika sudah diberikan *treatment* meningkat menjadi 111,1000.

Tabel 4.4 Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Leadership Skill	Sebelum Treatmen & Sesudah Treatmen	30	620	058

Tabel *Paired Samples Correlations* menganalisis apakah ada hubungan antara sebelum dan ssudah diberi *treatment* Bimbingan Konseling Islam dengan *Hypnotherapy*. Pada tabel tersebut terlihat bahwa korelasi *pretest* dan *posttest* tinggi, yaitu 0,620. Sementara pada nilai Sig (,058) <αmaka dapat disimpulkan bahwa korelasinya signifikan.

Tabel 4.5 Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Leadership Skill	Sebelum Treatmen - Sesudah Treatmen	-25,96667	8,79453	1,60565	-29,25060	-22,68274	-16,172	29	,000

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tabel *Paired Sample Test*, kolom *mean* menunjukkan perbedaan rata-rata sebelum dengan sesudah *treatment*. Kolom *Std. Deviation* menunjukkan standar deviasi dari nilai perbedaan rata-rata. Kolom *Std. Error Mean* merupakan indeks variabilitas. Kolom t merupakan hasil bagi antara nilai perbedaan rata-rata dengan standar error. Kolom *Sig (2-tailed)* merupakan nilai probabilitas untuk mencapai t statistic di mana nilai absolutnya adalah sama atau lebih besar dari t statistik. Tabel di atas memuat hasil uji T-tes antara dua sampel yang meliputi t hitung dan signifikansi.

Adapun langkah selanjutnya adalah melihat adanya pengaruh Bimbingan Konseling Islam dengan *hypnotherapy* dalam meningkatkan *leadereship skill.* Dengan adanya korelasi yang menunjukkan 0.620 > 0,058. Dari hasil tersebut nilai korelasi terlihat lebih besar dari nilai sig, sehingga dapat dikatakan bahwa Bimbingan Konseling Islam dengan *hypnotherapy* berpengaruh dalam meningkatkan *leadership skill* para pengurus yang dijadikan sampel. Agar dapat diketahui sejauh mana pengaruh tersebut bisa dilihat dengan nilai koefisien berikut sesuai tabel (Tabel 4.1).

Dari hasil korelasi yang didapat senilai 0.620 menunjukkan bahwa pengaruh Bimbingan Konseling Islam dengan *hypnotherapy* dalam meningkatkan *leadership skill* bernilai kuat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id